

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan berlokasi di Jl. RE. Martadinata, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu. Balai Pengujian Bidang konstruksi dan Bangunan Dinas pekerjaan dan Penataan Ruang merupakan unit pelayanan teknis Dinas yang dibentuk berdasarkan SK. Gubernur Bengkulu Nomor : 167 Tahun 2001 yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Pengujian Bidang Kontruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu yang melayani jasa pengujian kuantitas dan kualitas aspal dan campuran beaspal, tanah dan batuan agregat dan beton serta bangunan lainnya. Balai Pengujian Kontruksi dan Bangunan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bengkulu mempunyai dan mengelola Laboratorium yang telah diakreditasi sebagai Laboratorium depertemen Pekerjaan Umum yang merupakan pengesahan resmi atas keadaan laboratorium tersebut laboratorium ini mempunyai wewenang untuk mengeluarkan laporan hasil pengujian yang diakui sebenarnya. dalam melakukan tugas-tugasnya, UPTD Laboratorium pengujian konstruksi dan bangunan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk kontraktor, konsultan perencana, dan pihak pengawas konstruksi. UPTD Laboratorium pengujian konstruksi dan bangunan juga memberikan saran teknis dan rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi untuk memastikan bahwa bahan dan struktur yang digunakan memenuhi standar yang diinginkan.

UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu memiliki peran vital dalam melakukan pengujian dan evaluasi terhadap material konstruksi dan bangunan di wilayah Provinsi Bengkulu. Namun, terdapat masalah dalam desain dan tata letak interior kantor yang tidak memenuhi standarisasi KAN (Komite Akreditasi Nasional). Kinerja dan produktivitas karyawan akan berdampak pada pelaksanaan tugasnya dalam lingkungan kerja yang nyaman dan sesuai standar.. Namun, perlu disadari bahwa kondisi ruang kerja yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dan kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, perancangan ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu dengan pendekatan aktivitas yang sesuai standarisasi

KAN atau standar pemerintah yang berlaku menjadi sangat penting untuk dilakukan. Masalah-masalah tersebut meliputi kurangnya efisiensi ruang, tidak optimalnya aliran kerja, belum terpenuhinya standarisasi laboratorium dan ketidaknyamanan lingkungan kerja. Perancangan ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu dengan pendekatan aktivitas sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan produktivitas staf. Selain itu, memenuhi standarisasi KAN juga penting untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Dengan adanya perancangan ulang yang baik, diharapkan akan tercipta ruang kerja yang lebih efisien, nyaman, dan aman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja staf.

Berdasarkan hasil observasi langsung di UPTD laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu, terdapat permasalahan umum yang tidak sesuai dengan standar KAN khususnya pada ruang laboratorium yang belum memenuhi standar menurut SNI ISO IEC 17025:2008 seperti pemilihan material yang tidak sesuai standar, pemilihan furniture yang belum menerapkan ergonomi, dan organisasi ruang yang belum tertata dengan baik. kemudian terkait permasalahan sirkulasi dan organisasi ruang yang baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bagi pengguna kantor. Pada beberapa ruang seperti penempatan resepsionist, lobby, dan ruang arsip pada kantor ini masih terdapat masalah. Dikarenakan pada ruang ini masih saling tidak berhubungan sehingga dapat menyebabkan sirkulasi pegawai yang tidak efisien. Dibutuhkannya perancangan ulang kantor untuk menciptakan suasana dan konsep yang fungsional dan efisiensi yang berfokus pada penerapan pendekatan aktivitas agar menciptakan kantor yang efisien dalam bekerja.

Perancangan ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu dengan pendekatan aktivitas sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kondisi kerja dan meningkatkan produktivitas staf. Selain itu, memenuhi standarisasi KAN juga penting untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Dengan adanya perancangan ulang yang baik, diharapkan akan tercipta ruang kerja yang lebih efisien, nyaman, dan aman, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja staf.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan perancangan ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi

Bengkulu agar dapat menciptakan desain yang dapat mengoptimalkan aktivitas kerja pegawai dan pelayanan yang mendukung kebutuhan pengguna yang nantinya akan bisa memberikan baiknya lingkungan bekerja yang sesuai standarisasi dari kantor pemerintah, Perancangan Ulang kantor ini menerapkan Pendekatan Aktivitas, Pendekatan ini didapatkan berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi pada kantor dengan menganalisis aktivitas dan kebutuhan pengguna pada kantor.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tadi, ditemukan beberapa permasalahan yang didapatkan dari hasil analisis data dan analisis eksisting. Berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Belum terpenuhinya standarisasi KAN (Komite Akreditasi Nasional) pada ruang kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu, Khususnya pada ruang laboratorium yang belum memenuhi standar berdasarkan persyaratan umum laboratorium menurut SNI ISO IEC 17025:2008.
 - Pemilihan Material yang tidak sesuai standar, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dalam bekerja.
 - Pemilihan Furniture yang tidak memenuhi persyaratan ergonomi yang dapat menyebabkan tidak nyaman dan efisien dalam bekerja.
 - Layout ruang yang belum tertata dengan baik pada ruang laboratorium dan ruang pendukung lainnya.
2. Dibutuhkannya perancangan ulang mengenai zoning blocking atau penempatan ruang dan layout, guna mendukung sirkulasi pergerakan pengguna baik pada area public maupun private. Seperti area pelayanan, dan ruang arsip yang tidak berhubungan. dan Ruang Layout Laboratorium Sehingga sirkulasi pegawai tidak efisien .
3. Dibutuhkan perancangan ulang pada kantor untuk menciptakan suasana yang berfokus pada penerapan pendekatan aktivitas guna menciptakan kantor dengan efisien, mengoptimalkan interaksi antar individu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja pegawai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar dari penjabaran identifikasi masalah di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah meliputi:

- a. Bagaimana merancang ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu dengan pendekatan aktivitas yang memenuhi standarisasi KAN atau standar pemerintah yang berlaku?
- b. Bagaimana mengoptimalkan penggunaan ruang kerja untuk meningkatkan aliran kerja berdasarkan keterikatan antar pegawai?
- c. Bagaimana menerapkan perancangan kantor dengan penerapan aktivitas untuk menciptakan suasana dan konsep fungsional dan efisien ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ulang kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu yaitu merancang kantor sesuai dengan standarisasi kantor pemerintahan serta sesuai dengan standar ergonomi yang berlaku. Juga, merencanakan ruang dalam sesuai kemampuan ruang dan pergerakan klien. Merancang ruang kantor dengan cara yang produktif dan efisien. Fokus pada aktivitas utama kantor UPTD yaitu sering melakukan pengujian bahan konstruksi bangunan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan adalah untuk menciptakan sebuah fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengujian konstruksi dan bangunan dengan maksimal, serta memastikan kualitas dan keamanan bangunan yang dibangun di wilayah tersebut. Mengatur tata layout dengan efektif dan mencapai standar kenyamanan

- a. Mempunyai ruang kerja dan pengujian yang memadai, seperti ruang pengujian struktur bangunan, ruang pengujian bahan bangunan, ruang pengujian kekuatan tanah, dan ruang pengujian kualitas udara dan air. Menghadirkan fasilitas sarana dan prasarana dalam kantor yang baik.
- b. Memperhatikan aspek kenyamanan dan ergonomi pada desain ruangan, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, dan akustik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

- c. Mempunyai fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang rapat, ruang administrasi, dan ruang istirahat, untuk mendukung aktivitas sehari-hari staf laboratorium. Yang sesuai dengan standarisasi

1.5 Batasan Perancangan

Batasan-batasan redesain interior pada kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan terdiri atas:

- a. Nama Proyek : Perancangan Ulang Interior UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan
- b. Pemilik Proyek : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- c. Fungsi Bangunan : Kantor Pelayanan Pemerintah
- d. Jenis Bangunan : Pemerintah
- e. Sumber Dana : Pemerintah
- f. Lokasi : Jl. RE. Martadinata, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu.
- g. Luasan Total Bangunan : 1150,4 m²
- h. Jumlah Lantai : 1 (Satu)
- i. Pendekatan : Aktivitas
- j. Fasilitas utama yang akan dirancang :
 - Lobby dan Resepsionis : 36 m²
 - Ruang Kepala UPTD : 55 m²
 - Ruang Laboratorium Aspal, Beton, Tanah, Air : 512 m²
 - Ruang Rapat : 38 m²
 - Gudang Induk : 100 m²
 - Ruang Tunggu Kepala UPTD : 24 m²
 - Ruang Arsip, Ruang PAD dan Ruang Komputer : 45 m²

Total Luas Bangunan yang dirancang adalah : 810 m²

1.6 Manfaat Perancangan

- a. Manfaat Perancangan Bagi Pegawai
Diharapkan perancangan ulang dari proyek ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam bekerja sehingga meningkatkan produktivitas bagi pekerja terkait. Diharapkan pula dengan adanya perancangan ini dapat meningkatkan visualisasi dari ruang kerja agar membantu meningkatkan kenyamanan pekerja.
- b. Manfaat Perancangan Bagi Masyarakat

Dapat memberikan perspektif dan informasi baru, dan dapat memberikan pemikiran dan pemikiran inovatif baru, peluang artikulasi, imajinatif, dan menyelidiki semua jenis keahlian. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan tokoh terkait pembangunan infrastruktur untuk menciptakan bangunan – bangunan yang efektif, efisien, dan innovative agar terciptanya kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Manfaat Perancangan Bagi Desain Interior

Diharapkan perancangan ini dapat menjadi acuan dan pengembangan konsep dalam perancangan kantor yang sesuai standar namun tetap memiliki visual yang menarik untuk pengguna pekerja di instansi terkait, serta dapat menambah referensi mengenai desain interior pada suatu bangunan kantor pemerintahan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan ini menggunakan 2 Jenis metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, maka harus melalui beberapa tahapan seperti melakukan observasi langsung, wawancara kepada narasumber, serta proses dokumentasi. Selanjutnya, untuk data sekunder didapatkan dari hasil studi banding dari objek sejenis dan juga studi literatur jurnal-jurnal objek terkait yang dijadikan sebagai referensi.

Setelah itu data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2006 : 14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Pratiwi, 2017).

Metode perancangan adalah sebagai berikut :

a. Penentuan Objek

Penentuan objek yang dilakukan yaitu dengan cara survey langsung, melihat fenomena-fenomena apa saja yang terjadi, dan mencari informasi umum mengenai objek penelitian yang akan diamati.

b. Pengumpulan Data

Berikut merupakan proses pengumpulan data, yaitu :

1. Data Primer

- Observasi

Melakukan observasi langsung terhadap kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu. Proses observasi dilakukan

dengan datang langsung ke lokasi bangunan pada tanggal 14 April 2023. Berlokasi di Jl. RE. Martadinata, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, yaitu dengan menganalisis fungsi dari masing-masing ruangan sehingga dapat memperoleh informasi kesimpulan untuk memudahkan dalam proses mendesain kantor yang berkaitan dengan identifikasi masalah.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu, sebagai Kepala UPTD, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Petugas Administrasi Umum, dan Teknisi Laboratorium. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yaitu , jumlah tenaga kerja , fasilitas sarana dan prasarana kantor UPTD Laboratorium, Aktivitas yang dilakukan dari pengguna masing-masing ruang, jam operasional kantor, struktur organisasi, dan kebutuhan fasilitas apa saja yang masih kurang atau belum memenuhi kebutuhan aktivitas didalamnya.

- Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan pada ruangan-ruangan kantor yang meliputi : Lobby, Ruang Kepala UPTD, Ruang Kasubag TU, Ruang Kasi Pelayanan Teknis, Ruang kasi Program dan Peninjauan Mutu, Ruang bendahara / Keuangan, Ruang Arsip, Ruang Laboratorium Aspal, Beton, Air, dan Tanah, Ruang Rapat, Gudang, dan Dapur

2. Data Sekunder

- Studi Banding dan Studi Preseden

Pada tahap pengumpulan data ini, melakukan proses pencarian data melalui internet. Dengan tujuan sebagai pembanding pada fasilitas kantor yang ada. Untuk dijadikan referensi dalam proses desain.

- Buku & Jurnal Penelitian

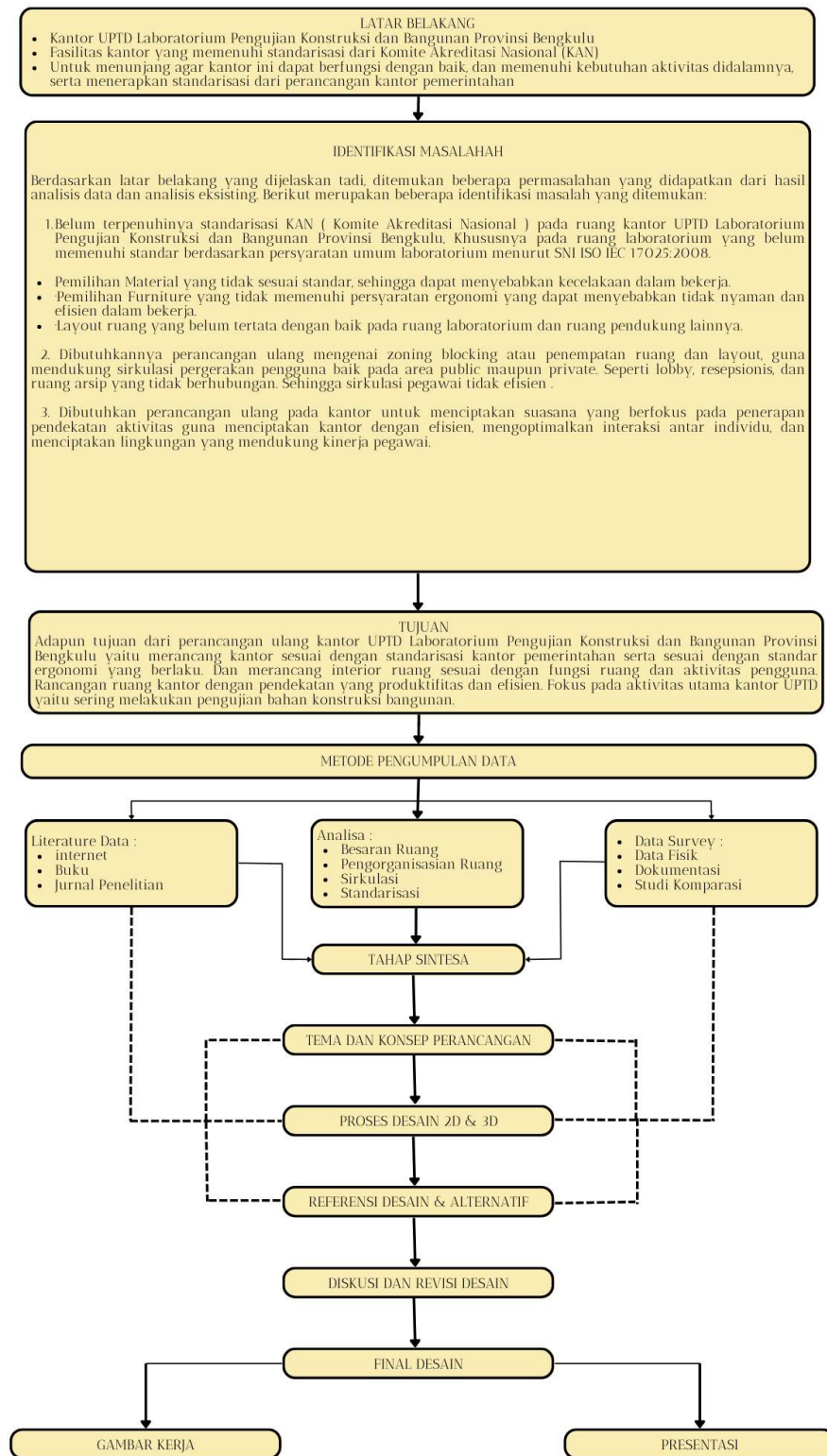
Mencari dan membaca beberapa buku atau jurnal penelitian, agar mendapatkan standarisasi untuk digunakan dalam perancangan. Buku dan jurnal yang digunakan antara lain : buku dimensi manusia dan ruang interior, Persyaratan Umum Komite Akreditasi Nasional (KAN).

c. Tahapan Perancangan

Pada perancangan ulang interior kantor UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan , melalui beberapa proses tahapan perancangan yaitu sebagai berikut :

- Studi Komparatif
Melakukan studi komparatif, dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan projek perancangan. Kemudian melakukan perbandingan dan Analisa
- Analisis data
Data dikumpulkan melalui proses survey lapangan, juga hasil dari studi preseden dan studi banding yang di analisa meliputi masalah umum yang terjadi, dan dijadikan sebagai referensi perancangan ulang kantor sebagai solusi desain meliputi standarisasi ruang kantor dan sarana prasarana kantor pemerintahan, standarisasi melalui buku dimensi manusia dan ruang interior, kebutuhan aktivitas pengguna, alur sirkulasi, zoning-blocking, Analisa aktivitas, hubungan antar ruang, dan tabel perbandingan hasil studi banding.
- Sintesa
Setelah melakukan analisa data, tahap selanjutnya yaitu merangkum dan membuat kesimpulan terkait studi literatur yang akan menjadi solusi pada permasalahan projek desain. Solusi dari permasalahan desain tersebut, dijadikan gagasan dalam proses desain.
- Konsep Desain
Tahap selanjutnya adalah membuat konsep desain, gagasan yang menghasilkan ide-ide untuk konsep desain yang akan diterapkan ke dalam interior kantor.
- Output
Hasil akhir dari metode perancangan, akan menghasilkan desain yaitu : gambar kerja teknik, portofolio desain, skema material, dan presentasi desain.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Dokumen Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akan disusun sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi latar belakang pengerjaan obyek perancangan yaitu Kantor Dinas UPTD Laboratorium Pengujian Konstruksi dan Bangunan Provinsi Bengkulu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, dan kerangka berpikir untuk perancangan proyek.

BAB 2 : KAJIAN LITERATURE DAN STANDARISASI

Bab ini akan berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur kantor serta kajian literatur mengenai pendekatan, Analisa studi kasus bangunan sejenis, dan Analisa data proyek

BAB 3 : ANALISA STUDI BANDING

Bab ini akan memahami penyelidikan serupa yang telah dilakukan, dan juga analisis data – data yang telah didapat setelah pengumpulan data dilakukan.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Didalam bab ini akan dijabarkan mengenai konsep perancangan yang diharapkan dan solusi atas masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ada, dan penyelesaian untuk masalah terkait. Selain itu, bab ini akan berisi saran – saran untuk berbagai pihak dengan harapan dapat membantu perancangan dengan konsep sama selanjutnya.